**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai

**Implementasi Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Khairaat Manado**

# Annisa Alfionita

***Manado, Indonesia***

*Annisa.alfionita@iain-manado.ac.id*

**Abstrak**

*Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran jigsaw yang digunakan berhasil membuat siswa aktif dalam kelas saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK AL-KHAIRAAT MANADO, meliputi pertama, guru membagi siswa dalam 5 kelompok setelah itu siswa disuruh memilih ketua kelompok setelah itu setiap ketua kelompok mengambil soal yang telah disiapkan guru dan setiap kelompok berdiskusi, setelah selesai salah satu berpindah kelompok yang lain untuk memahami soal berikutnya, kedua siswa harus berpikir agar bias menjelasakan soal yang telah diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompok mampu mempresentasikan hasil yang telah mereka dapatkan.*

**Abstract**

*The research was applied using a qualitative approach. Data collection tachniqs were going thourgh observasion, intervius and documention. Based on the reserch and discussion, it can be understood, interviuws and documentation. Bassed on the research and duscussion, it can be understood that the jigsaw learning model iused succsed in makaking student active in class when studying islamic education subject at SMK AL-KHAIRAAT MANADO. The implemention was played by firstly, dividing students into 5 groups by the teacher. After that, students were asked to choose the group leader and each group leader takes the questins that have been prepared by the teacher then each group discussed.*

**PENDAHULUAN**

Standar proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapaistandarkompetensilulusan (Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 6. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengkuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feedback* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran.

Guru diartikan ditiru dan diguguh, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM (Proses BelajarMengajar), untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan Pendidikan baik di lingkungan formal dan non-formal dituntut untuk mendidik dan mengajar.

Peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Untuk menentukan jenis peseta didik, maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan sekolah dan Pendidikan luar sekolah, Pendidikan sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal. Sementara Pendidikan luar sekolah mengambil Pendidikan dalam bentuk Informal dan pendidikan non-formal.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau Latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untukmewujudkankesatuan Nasional.

Fungsi pendidikan agama islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa islam bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data *non-numerik* dan berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderungmenggunakananalisis. Proses dan makna (perspektifsubjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Al-Khairaat Manado di Jalan Daan Mogot 2, Kelurahan Banjer lingkungan 2 Kota Manado dan dilaksanakan pada bulan januari 2022.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Al-khairaat Manado, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-khairaat Manado, dan Siswa- siswi SMK Al-khairaat Manado. Yang menjadi objek penelitian adalah ruang kelas dan peran aktif guru.

**HASIL DAN PEMBAHSAN**

Model pembelajaran jigsaw inidilandasi oleh teori belajar Humanistik model Pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan bekerjasama positif dan setiap anggota bertangungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut dalam anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini terdapat kelompok ahli dan kelompok asal kelompok asal adalah kelompok awal siswa kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain. Peran guru dalam pembelajaran kooperatif jigsaw ini yaitu memfalisitasi atau memotivasi para anggota kelompok ahli agar lebih mudah untuk memahami materi yang telah diberikan.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw ini berbeda dengan pembelajaran tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya di dalam model belajar *jigsaw* meskipun guru tetap mengendalikan aturan dan tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas tetapi siswalah menjadi pusat kegiatan kelas.

Pertama dan terpenting kebanyakan guru menemukan jigsaw mudah dipelajari karena guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan yang membuat kebanyakan guru menikmati kerja karena dapat digunakan dalam strategi pembelajaran yang lain. Guru bekerja bahkan hanya jika digunakan untuk satu jam perhari. Sekali lagi itu adalah cara yang efisien untuk belajar. Hal ini memungkinkan siswa mengambil kepemilikan dalam pekerjaan dan prestasi.

Siswa bertangungjawab diantara teman-teman mereka, juga belajar seputar interaksi dengan teman sebaya, dan oleh karena itu siswa aktif dalam proses pembelajaran dan ini membantu membangun ketrampilan interpersonal dan interaktif.

Peneliti membagi kelompok dalam satu kelas menajdi 3 kelompok yang terdiri dari 6 siswa perkelompok, kelompok itu disebut kelompok ahli dan kelompok asal dimana kelompok ahli adalah salah satudarikelompokasalbergambungdalamkelompokahli dan mendiskusikanhasil sub yang telah diberikan setelah kelompok ahli memahami sub tersebut maka kelompok ahli pindah kembali ke kelompok asalnya.

Setiap kelompok memahami materi yang telah diberikanya itu dengan cara mempelajari satu bab materi Pendidikan agama islam, setelah setiap kelompok mempelajari setiap bab yang telah diberikan, setiap kelompok mulai mempresentasikan bab yang telah dipelajari kepada kelompok lain.

Setelah semua kelompok telah mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, kekelompok yang lain agar semua siswa diminta untuk berpindah ke kelompok yang lain, agar siswa mampu memahami dalam setiap bab. Dengan cara menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan guru.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang dilakukan di SMK Al-Khairaat Manado dan difokuskan pada anak kelas XI TKJ. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada kelas XI TKJ sangat efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga siswa lebih aktif.

Dalam memahami pembelajaran Pendidikan agama islam baik kelompok maupun individu karena dengan metode pembelajaran jigsaw bukan hanya guru yang aktif dalam memberikan suatu Pendidikan pembelajaran agama islam kepada siswa disini guru bisa lebih mengembangkan potensi siswa dalam mempresentasikan suatu materi baik individual maupun kelompok, jadi dengan metode ini siswa akan lebih aktif dibandingkan dengan guru, dengan membandingkan sarana dan prasarana yang berada disekolah dengan membentuk kelompok di dalamkelas.

Dengan membuat kelompok tersebut berkumpul diatur dan mendiskusikan materi yang telah diberikan guru kepada tiap kelompok. Dan menyiapkan *Proyektor* untuk menjelaskan materi yang sudah dipahami siswa dalam suatu kelompok yang akan dipresentasikan Kembali kepada siswa yang berada dikelompok lainnya yang sudah diberikan materi yang juga harus mereka pahami, jadi sarana dan prasarana di SMK Al-Khairaat Manado sangat membantu dalam proses belajar dengan menggunakan metode jigsaw karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung metode jigsaw akan kurang efektif, walaupun faktor penghambatanya seperti kurangnya waktu disekolah untuk membahas soal dan memahami materi sangat singkat.

Bukan hanya guru yang berperan penting tapi juga orangtua siswa yang berada diluar lingkungan sekolah. Jadi hambatan terhadap waktu yang kurang disekolah bisa diatasi dilingkungan tempat tinggal dengan cara orang tua siswa berperan dalam lingkungan tempat tinggal. Dengan metode jigsaw ini siswa bukan hanya fokus pada materi tapi metode jigsaw belajar sambil membangun kekompakan dengan siswa lain dan saling membantu sesama teman. Jadi dengan metode jigsaw ini guru akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

**Referensi**

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2006)

Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011)

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.. 2013),

Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Gramedia. 2010)